

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan kosakata dapat diartikan pula sebagai kemampuan seseorang menghimpun kata-kata yang dipahami. Dalam perkembangan, perolehan kosakata seseorang dimulai sejak dia terlahir ke dunia. Anak mulai mampu menyerap kosakata sesuai pertumbuhan dan perkembangan. Kemampuan menguasai kosakata, memengaruhi kemampuan mereka dalam berbicara. Kata-kata yang diperoleh anak biasanya kata-kata dasar yang sering diucapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dapat disebut dengan kosakata dasar.

Seiring berjalannya waktu, semakin bertambah usia anak, semakin bertambah pula penguasaan kosakata yang didapatkan oleh anak. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar kemampuan seseorang untuk terampil berbahasa. Selain kosakata, pola kalimat yang dihasilkan anak pun dapat beragam seiring dengan kemampuan penguasaan kosakata masing-masing anak dalam perkembangan. Menurut Syaodih (2005:49) mengemukakan bahwa antara usia 4 dan 5 tahun, kalimat anak sudah terdiri dari empat sampai lima kata. Pada usia 5 dan 6 tahun, kalimat anak sudah terdiri dari enam sampai delapan kata. Perolehan kata dalam sintaksis anak semakin terus bertambah. Pola kalimat yang dihasilkan anak pada masa tersebut pun mulai berkembang dan beragam.

Perolehan pola kalimat dasar dan perkembangan pola kalimat yang dihasilkan anak sampai pada masa akhir usia Taman Kanak-kanak, umumnya sudah mampu

berkata-kata sederhana. Selain itu, anak-anak juga mampu berbahasa sederhana. Kemampuan berbicara mereka juga sudah lancar sehingga dapat dimengerti dan cukup mengikuti tata bahasa meskipun masih melakukan kesalahan berbahasa. Kesalahan yang dilakukan oleh anak-anak dapat dikatakan masih wajar. Kewajaran tersebut karena seiring dengan proses pembelajaran bahasa yang mereka dapatkan bertahap.

Pada kondisi saat ini, peneliti sering menjumpai usia anak prasekolah yang sudah pandai berbicara dalam berbahasa Indonesia. Komunikasi yang digunakan sehari-hari pun sering bercampur dengan bahasa Indonesia. Kemudahan seorang anak berkomunikasi dengan bahasa Indonesia di zaman sekarang merupakan fenomena yang terjadi saat ini. Kebiasaan-kebiasaan orang tua yang melatih anaknya menggunakan bahasa Indonesia menjadikan anak-anak zaman sekarang piawai dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Kepiawaian anak inilah yang mendorong kosakata yang dimiliki beragam dan lebih kompleks. Dalam perkembangan anak, biasanya diikuti oleh pola kalimat yang dihasilkan. Semakin banyak kata-kata yang dikuasai, pola kalimat yang dihasilkan anak semakin lebih beragam.

Orang tua melatih anak menggunakan bahasa Indonesia didorong adanya pandangan bahwa bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pemersatu bangsa. Selain hal tersebut, penggunaan bahasa Indonesia juga dominan digunakan dalam pembelajaran. Dalam perkembangan seorang anak, tidak hanya kemampuan kosakata yang dituntut beragam dan semakin meningkat sesuai dengan perkembangannya, namun harus memperhatikan pula mengenai kesesuaian dalam keruntutan berbahasa. Tidak dipungkiri bahwasanya dalam perkembangan bahasa Indonesia lebih banyak memiliki tuntutan. Anak-anak yang telah memiliki kosakata

banyak dan beragam, secara otomatis akan mampu menghasilkan kalimat dengan mudah. Kemudahan seorang anak dalam menghasilkan sebuah kalimat harus memperhatikan pula keruntutan dan kesesuaian kalimat dengan tata aturan bahasa Indonesia.

Taman Kanak-kanak atau TK merupakan salah satu tempat proses mereka dalam belajar berbahasa setelah di dalam keluarga. Pada jenjang inilah awal anak-anak mendapatkan pendidikan prasekolah, sebelum memasuki usia sekolah. Dalam usia-usia prasekolah inilah, perolehan kosakata dan kemampuan mereka dalam membentuk kalimat semakin terus berkembang. Pada usia ini pun, rasa ingin tau anak semakin besar, sehingga perkembangan mereka akan semakin pesat. Taman Kanak-kanak atau TK merupakan wadah dalam mengembangkan diri mereka, begitu pula di TK Pertiwi Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupten Purbalingga. TK yang dapat dikatakan favorit ini mempunyai banyak prestasi. Pengantar pembelajaran yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia, dan diimbangi dengan kemampuan anak dalam berbahasa Indonesia. Pada siswa usia 5-6 tahun di TK Pertiwi inilah peneliti menjumpai kosakata dan pola kalimat yang dituturkan lebih kompleks. Peneliti memilih objek data siswa dengan usia tersebut, karena kosakata dan pola kalimat yang dituturkan lebih lengkap, sehingga dapat mendorong penelitian dengan objek kajian kosakata dan pola kalimat yang dilakukan oleh peneliti. Siswa-siswa yang belajar di TK tersebut pun beragam, tidak hanya dari desa Panican saja melainkan di luar desa tersebut. Siswa-siswa di TK Pertiwi ini tergolong aktif. Pada setiap pembelajaran mereka bersemangat. Selain itu, didukung dengan guru-guru yang benar-benar berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik sesuai dengan kemampuan anak-

anak. Hal inilah yang menjadi pendorong atau latar belakang peneliti memilih tempat tersebut untuk melakukan penelitian mengenai Perolehan Kosakata dan Pola Kalimat Anak. Adapun beberapa fenomena yang peneliti jumpai mengenai kosakata yang dituturkan siswa saat pembelajaran pada hari Senin, 13 Maret 2017, di antaranya yaitu

- II.B.218 Rio : “Lewih lima menit”  
 II.B.373 Fikri : “Aku si merah putih”  
 II.B.312 Fikri : “Om telolet om”

Tuturan di atas termasuk ke dalam kosakata anak. **Lima menit** termasuk ke dalam kata waktu yang dikuasai oleh anak dan dituturkan juga dalam pembelajaran. Selanjutnya yaitu kata **merah putih** yang dituturkan oleh Fikri dalam pembelajaran menunjukkan kata warna. Selain kedua tuturan tersebut, peneliti menjumpai pula kata populer yang dituturkan oleh siswa. Tuturan kata populer tersebut yaitu berupa kata **om telolet om**, dimana kata-kata tersebut merupakan kata yang sedang populer di kalangan penggemar bis mania.

Fenomena yang peneliti temui selanjutnya dalam pembelajaran hari Senin, 6 Maret 2017 di kelas B.1 TK Pertiwi Desa Panican Kecamatan Kemangkon Purbalingga yaitu pola kalimat dasar yang dituturkan anak di TK Pertiwi Desa Panican Kecamatan Kemangkon Purbalingga, diantaranya yaitu:

- I.B.34 Naura : “Naura pingin pipis”  
                   S          P

- I.B.146 Fikri : Endra dulu yang bilang nyolong’  
                   S          K          P

Dalam kalimat I.B.34 yang dituturkan Naura menghasilkan pola kalimat S-P. Subjek diisi oleh kata **Naura** dan Predikat diisi oleh kata **pingin pipis**. Sedangkan data I.B.146 yang dituturkan oleh Fikri menghasilkan pola kalimat **Endra** sebagai

Subjek. **Dulu** sebagai keterangan. Kemudian kata **yang bilang nyolong** sebagai predikat dalam kalimat. Dari beberapa fenomena di atas merupakan beberapa contoh pola kalimat dasar yang peneliti jumpai pada siswa di kelas B.1 TK Pertiwi Desa Panican Kecamatan Kemangkon Purbalingga.

Dari beberapa fenomena yang peneliti jumpai tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kosakata dan pola kalimat yang dituturkan pada siswa di TK Pertiwi Desa Panican Kecamatan Kemangkon Purbalingga. Selain fenomena yang peneliti jumpai tersebut, peneliti juga berasumsi bahwa kemungkinan masih banyak kosakata dan kalimat yang dituturkan oleh siswa kelas B.1 TK Pertiwi Desa Panican Kecamatan Kemangkon Purbalingga. Oleh karena itu, penelitian mengenai Analisis Perolehan Kosakata dan Pola Kalimat Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Desa Panican Kecamatan Kemangkon Purbalingga perlu untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah yang dapat diuraikan :

1. Apa saja kosakata yang dituturkan siswa usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa Panican Kecamatan Kemangkon Purbalingga?
2. Apa saja pola kalimat yang dituturkan siswa usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa Panican Kecamatan Kemangkon Purbalingga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. mendeskripsikan perolehan kosakata yang dituturkan siswa usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa Panican Kecamatan Kemangkon Purbalingga.

2. mendeskripsikan pola kalimat yang dituturkan siswa usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa Panican Kecamatan Kemangkon Purbalingga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis bidang kebahasaan, khususnya penguasaan kosakata dan pola kalimat yang dituturkan pada usia anak-anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam perkembangan bahasa, pendidikan maupun penelitian.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengetahuan, referensi sebagai sumbangan kecil dalam rangka penambahan pengetahuan dalam perolehan bahasa pada anak. Khususnya dalam bidang sintaksis yang meliputi kosakata dan pola kalimat yang dituturkan siswa usia 5-6 tahun. Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan memotivasi peneliti lain untuk ide ataupun gagasan baru yang lebih kreatif.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Pembuatan sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi dan mencari bab atau subbab yang dibutuhkan. Masing-masing bab mengandung pokok pembahasan yang berbeda-beda. Bab I pendahuluan berisikan latar belakang masalah penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah

berisikan alasan penulis melakukan penelitian ini. Rumusan masalah berisikan poin-poin permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan penulisan berisikan tentang tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian berisikan manfaat yang dapat diambil oleh pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis.

Bab II berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori merupakan hal penting dalam penelitian yang menguraikan teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun teori tersebut meliputi psikolinguistik, psikolinguistik perkembangan, pemerolehan bahasa, sintaksis, kosakata, kosakata anak, kalimat, pola kalimat dasar. Teori-teori tersebut yang akan mendukung hasil penelitian yang dilakukan. Sedangkan untuk teori yang paling mendasar dalam penelitian ini yaitu kosakata anak dan pola kalimat dasar.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian. Pada bab ini diuraikan metode-metode yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Metode digunakan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Metode penelitian ini berisi metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik penganalisisan data, dan metode penyajian penganalisisan data. Dari masing-masing tahapan tersebut akan lebih diperinci dalam bagian ini.

Bab IV berisi tentang pembahasan. Pada bab ini diuraikan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi penjabaran dari rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab I. Pembahasan mendeskripsikan kosakata anak dan pola kalimat yang dituturkan siswa usia 5-6 tahun di TK Pertiwi desa Panican Kecamatan Kemangkon Purbalingga. Adapun hasil penelitian berupa kosakata anak yang meliputi kosakata umum dan kosakata khusus. Pola kalimat yang meliputi pola

kalimat dasar yang dihasilkan meliputi S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, S-P-O-Pel, S-P-O-K.

Bab V berisi penutup. Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, dalam bab ini dapat memperjelas hasil penelitian. Adapun hal lain yang terdapat dalam penutup selain kesimpulan yaitu saran. Saran yang berisi masukan dari peneliti untuk penelitian yang lebih lanjut, agar penelitian yang selanjutnya dapat lebih menyempurnakan lagi penelitian yang telah dilakukan.

